BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Membahas tentang gambaran obyek penelitian, hasil uji analisis regresi linier berganda, hasil uji analisis deskriptif, hasil uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedaskisitas), kemudian, hasil uji-t, hasil uji-F, dan hasil uji koefisien determinasi (R^2).

4.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari bursa efek indonesia (BEI). Perusahaan yang di jadikan sampel penelitian ialah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) untuk periode 2017-2019. Dibawah ini daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan obyek dalam penelitian.

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Obyek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2018	2019
1	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
8	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
9	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
10	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi

11	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
12	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
13	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
15	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
16	CTBN	Citra Tubindo Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
18	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
21	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
22	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
23	LION	Lion Metal Works Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
24	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
25	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
26	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
27	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
28	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
29	BRPT	Barito Pacific Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
30	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi

32	EKAD	Ekadharma International Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
33	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
34	MDKI	Emdeki Utama Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
35	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
36	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
37	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
38	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
39	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
40	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
41	BRNA	Berlina Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
42	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
43	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
44	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
45	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
46	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
47	TRST	Trias Sentosa Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
48	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
49	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
50	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
52	SIPD	Sierad Produce Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
53	SULI	SLJ Global Tbk	Tidak	Tidak	Tidak

			Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
54	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
55	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
56	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
57	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
58	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
59	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
60	SPMA	Suparma Tbk	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
61	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
Jumlah Perusahaan			46	46	46
Jumlah Keseluruhan Sampel			138		

4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada dasarnya analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menggambarkan hubungan linier diantara semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas penelitian ini diantaranya kepuasan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

Tabel 4. 2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8.207	1.086		-7.559	.000		
1 Keputusan Investasi	.047	.005	.548	9.389	.000	.907	1.102
Keputusan Pendanaan	.057	.060	.054	.948	.345	.958	1.044
Kebijakan Deviden	-.095	.080	-.068	-1.184	.239	.948	1.055
Ukuran Perusahaan	.312	.039	.463	7.905	.000	.901	1.110

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Bersumber dari Tabel 4.2 diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda yang dihasilkan ialah :

$$Y = -8,207 + 0,047X_1 + 0,057X_2 - 0,095X_3 + 0,312X_4$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah berikut :

- (1) Konstanta (α) = -8.207, apabila variabel bebas atau variabel independen (X) diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka dari hasil tersebut akan ada pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu nilai perusahaan senilai -8.207.
- (2) Koefisien regresi keputusan investasi sebesar 0.047, jika kenaikan tersebut bernilai 1 satuan dan konstan maka akan menaikkan keputusan investasi sebesar 0.047 dimana koefisien regresi keputusan investasi yang bernilai positif artinya pada saat keputusan investasi meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, sehingga keputusan investasi mempunyai hubungan searah terhadap nilai perusahaan.
- (3) Koefisien regresi keputusan pendanaan bernilai 0.057, jika kenaikan tersebut bernilai 1 satuan dan konstan maka akan menaikkan keputusan pendanaan senilai 0.057 dimana koefisien regresi keputusan pendanaan yang bernilai positif artinya pada saat keputusan pendanaan meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, sehingga keputusan pendanaan mempunyai hubungan searah terhadap nilai perusahaan.
- (4) Koefisien regresi kebijakan dividen bernilai -0.095, jika kenaikan tersebut bernilai 1 satuan dan konstan maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 0.095 dimana koefisien regresi kebijakan dividen yang bernilai negatif artinya pada saat kebijakan dividen meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, sehingga kebijakan dividen mempunyai hubungan tidak searah terhadap nilai perusahaan.
- (5) Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai 0.312, jika kenaikan tersebut bernilai 1 satuan dan konstan maka akan menaikkan nilai ukuran perusahaan senilai 0.312 dimana koefisien regresi ukuran perusahaan yang bernilai positif artinya pada saat

ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, sehingga ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Analisis Deskriptif

Bertujuan untuk menjelaskan gambaran secara umum dari semua variabel-variabel yang digunakan baik variabel terikat maupun variabel bebas yang dipakai dalam penelitian, yang dilakukan yaitu dengan melihat besarnya nilai dari tabel statistik deskriptif yang akan menampilkan hasil pengukuran dari mean, nilai minimum, nilai maximum dan std. deviation pada variabel-variabel bebas ataupun variabel terikat. Analisis deskriptif variabel disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	138	.92	48.01	18.8381	11.80955
Keputusan Pendanaan	138	.10	5.44	1.0262	.95642
Kebijakan Deviden	138	.00	5.61	.3612	.72023
Ukuran Perusahaan	138	25.71	32.01	28.2522	1.50205
Nilai Perusahaan	138	.02	4.74	1.5043	1.01073
Valid N (listwise)	138				

Tabel 4.3 diatas menjelaskan besarnya nilai mean, nilai minimum, nilai maximum dan std. deviation pada nilai yang dihasilkan pada penelitian. Pada tabel tersebut juga dapat menunjukkan deskriptif pada penelitian dengan jumlah data sebanyak 138 sampel tersebut dijabarkan secara rinci dibawah ini :

(1) Keputusan investasi

Keputusan investasi mempunyai nilai mean sebesar 18.8381, standart deviasi (std. deviation) sebesar 11.80955, nilai minimum 0.92, dan nilai maksimum 48.01.

(2) Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan mempunyai nilai mean sebesar 1.0262, standart deviasi (std. deviation) sebesar 0.95642, nilai minimum 0.10, dan nilai maksimum 5.44.

(3) Kebijakan deviden

Kebijakan dividen mempunyai nilai mean sebesar 0.3612, standart deviasi (std.

deviation) sebesar 0.72023, nilai minimum 0.00, dan nilai maksimum 5.61.

(4) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai nilai mean sebesar 28.2522, standart deviasi (std. deviation) sebesar 1.50205, nilai minimum 25.71, dan nilai maksimum 32.01.

(5) Nilai perusahaan

Kebijakan dividen mempunyai nilai mean sebesar 1.5043, standart deviasi (std. deviation) sebesar 1.01073, nilai minimum 0.02, dan nilai maksimum sebesar 4.74.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Dilakukan dengan tujuan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi dapat terpenuhi sehingga uji asumsi klasik ini sangat penting untuk dilakukan, karena untuk mengetahui analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikoloneritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

(A) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menganalisis dan menguji apakah didalam regresi variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Penelitian kali ini untuk pengujian normalitas memakai alat analisis statistik uji Kolmogorov- Smornov (K- S). Hasil uji normalitas dari penelitian ini bisa dilihat pada tabel dibawah :

PRO PATRIA
Tabel 4. 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61041409
	Absolute	.118
Most Extreme Differences	Positive	.118
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji normalitas variabel penelitian menyimpulkan bahwa residual memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.066. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi secara normal sebab nilai Asymp. Sig. (2- tailed) bernilai di atas 0.05.

(B) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menganalisis dan menguji apakah ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas disimpulkan dengan melihat besarnya nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-8.207	1.086		-7.559	.000			
1 Keputusan Investasi	.047	.005	.548	9.389	.000	.907	1.102	
Keputusan Pendanaan	.057	.060	.054	.948	.345	.958	1.044	
Kebijakan Deviden	-.095	.080	-.068	-1.184	.239	.948	1.055	
Ukuran Perusahaan	.312	.039	.463	7.905	.000	.901	1.110	

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Bersumber pada tabel 4. 5 hasil uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance ≥ 0.1 serta nilai VIF ≤ 10 , sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

(C) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menganalisis dan menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidak cocokan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya selalu tetap maka disebut dengan homoskedastisitas dan apabila tidak tetap atau berbeda-beda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik untuk digunakan dalam sebuah

penelitian adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Pengujian ini dilakukan menggunakan uji glejser, uji glejser dilakukan dengan cara meregresi setiap variabel bebas dengan absolute residual sebagai variabel terikat. Absolute residual merupakan nilai absolut atau nilai mutlak yang didapatkan dari selisih antara nilai prediksi dan nilai observasi. Uji glejser berfungsi untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Untuk melihat terdapat dan tidaknya heteroskedastisitas dengan memakai tingkatan kepercayaan sebesar 5%, apabila tingkatan kepercayaan lebih dari 5% hingga tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas begitupun sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini seperti dibawah :

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.044	.762		1.370	.173
	Keputusan Investasi	.011	.004	.283	3.040	.003
	Keputusan Pendanaan	.021	.042	.044	.491	.624
	Kebijakan Dividen	-.025	.056	-.040	-.437	.663
	Ukuran Perusahaan	-.030	.028	-.100	-1.076	.284

a. Dependent Variable: RES

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil uji glejser memperlihatkan bahwa nilai dari variabel keputusan pendanaan, kebijakan dividend, dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang signifikan dan secara statistik memiliki pengaruh terhadap variabel dependen nilai absolute residual (ABS). Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas signifikansinya yaitu di atas tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa model regresi variabel keputusan pendanaan, kebijakan dividend, dan ukuran perusahaan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel keputusan investasi memiliki nilai signifikan kurang dari 5% yang artinya bahwa model regresi untuk variabel keputusan investasi terdapat gejala heteroskedastisitas.

(D) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji model regresi linier pada periode tertentu (Ghozali, 2016:107).

Dengan menggunakan metode durbin watson (DW test), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui secara umum autokorelasi yang terjadi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu gejala autokorelasi maka dapat ditunjukkan dari nilai tabel durbin-watson. Berikut cara pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini :

- 1) Nilai durbin watson (DW test) lebih dari atau diatas +2 artinya terjadi autokorelasi negatif.
- 2) Nilai durbin watson (DW test) diantara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Nilai durbin watson (DW test) kurang dari atau dibawah -2 artinya terjadi autokorelasi positif.

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.623	.62067	1.390

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dijelaskan bahwa nilai durbin watson (DW test) sebesar 1.390 (nilai durbin watson (DW test) di antara -2 sampai +2, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini).

4.2.4 Pengujian Hipotesis

(E) Uji Parsial (uji-t)

Uji parsial (t-test) untuk mengetahui apakah variabel bebas pada penelitian secara parsial mempunyai pengaruh pada variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05 (5%). Apabila nilai signifikan uji < 0,05 (5%) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara individual variabel bebas mampu mempengaruhi variabel dependen atau hipotesis diterima.

Tabel 4. 8 Uji Parsial (uji-t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.207	1.086		-7.559	.000
1					
Keputusan Investasi	.047	.005	.548	9.389	.000
Keputusan Pendanaan	.057	.060	.054	.948	.345
Kebijakan Deviden	-.095	.080	-.068	-1.184	.239
Ukuran Perusahaan	.312	.039	.463	7.905	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji-t terhadap semua variabel bebas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut bisa ditunjukkan dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang hasilnya bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,000$).
- (2) Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut bisa ditunjukkan dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,345$).
- (3) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut bisa ditunjukkan dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang hasilnya menunjukkan bahwa besarnya nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 < 0,239$).
- (4) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat ditunjukkan dari nilai tingkat kepercayaan 5%, yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,000$).

(F) Uji F

Uji-F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Jika $\text{sig} < \alpha = 5\%$ ($0,05$) maka terdapat pengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $\text{sig} > \alpha =$

5% (0,05) maka tidak terdapat pengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 9 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79.174	4	19.794	51.380	.000 ^b
Residual	45.458	118	.385		
Total	124.632	122			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil uji F dapat dijelaskan dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa tingkat signifikan $< 0,05$ atau 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga mendapatkan hasil bahwa semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

(G) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas bisa menarangkan variabel terikat. Dibawah ini tabel hasil uji koefisiensi determinasi (R^2).

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.623	.62067

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi

Bersumber pada tabel 4.10 dijelaskan bahwa besarnya nilai R Square $0,623 = 62,3\%$. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel : keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas diperoleh hasil sebesar 62,3% dan sisanya 37,7% dijabarkan oleh variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh secara parsial

(A) Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hasil uji dan analisis data hipotesis awal, ditunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai positif sebesar 9.389. Hasil uji- t untuk keputusan investasi didapatkan nilai 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka untuk hipotesis awal penelitian ini **diterima**.

Teori sinyal menerangkan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal yang positif perihal perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan, sehingga dapat menaikkan nilai harga saham perusahaan sebagai indikator nilai perusahaan. Price earning ratio (PER) yang jumlahnya besar memperlihatkan bahwa investasi perusahaan yang bagus, sehingga para penanam modal akan sangat suka untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Permintaan pasar atas saham yang besar akan menyebabkan nilai saham perusahaan semakin tinggi, kenaikan nilai saham akan berpengaruh terhadap bertambahnya nilai perusahaan melalui nilai price to book value (PBV). Sehingga keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjang penelitian yang sudah dikerjakan oleh Syahrullah Arsyad S. Aranggere, Noor Shodiq Askandar, serta Afifudin (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan” kesimpulan dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

(B) Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hipotesis ke dua dari hasil analisis data yang sudah dioleh, ditunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu bernilai positif 0.948. Hasil uji- t keputusan pendanaan didapatkan nilai 0.345 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan

pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai industri, sehingga untuk hipotesis kedua yang telah ditentukan **ditolak**.

Tidak terdapatnya pengaruh antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan diduga bahwa biaya ekuitas atau biaya hutang merupakan relatif ekuivalen dan kesemuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, pemakaian modal hutang akan mendatangkan keuntungan jika kondisi bisnis berjalan dengan baik, sehingga fungsi dari pemakaian hutang akan lebih besar dibanding dengan biaya bunga yang harus dibayarkan. Hal serupa juga dengan pemakaian ekuitas, modal ekuitas akan mendatangkan keuntungan jika para pemegang saham mempunyai kewajiban yang tidak tinggi akan tingkat pengembalian atas investasi (Sofyaningsih serta Pancawati, 2011).

Dari data sampel menunjukkan bahwa total hutang yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2019 mempunyai total nilai yang besar, sehingga biaya hutang lebih besar dari tingkatan pengembalian yang didapatkan oleh perusahaan atas investasi yang didanai dengan hutang. Perihal tersebut berdampak pada hutang dan tidak berdampak pada bertambahnya nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjang penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Feny Alvita Piristina dan Khairunnisa (2019) dengan judul penelitian “Analisis pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan”. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

(C) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hipotesis ke tiga dari hasil analisis data yang sudah dioleh, menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai negatif (-1.184). Hasil uji-t untuk kebijakan dividen didapatkan nilai sebesar 0.239 yang lebih besar dari 0.05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga untuk hipotesis ketiga yang telah ditentukan sebelumnya **ditolak**.

Perihal tersebut disebabkan besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada para

pemegang saham perusahaan, tidak berhubungan dengan besar kecilnya nilai perusahaan dan nilai perusahaan tidak bisa ditentukan dengan besar atau kecilnya dividend payout ratio (DPR), akan tetapi ditentukan oleh keuntungan bersih sebelum pajak (*earning before interest and tax*) dalam resiko perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya : Syahrullah Arsyad S. Aranggere, Noor Shodiq Askandar, dan Afifudin (2020), Feny Alvita Pirstina, dan Khairunnisa (2019), Ayem dan Tia (2019), Marcella Lavenia Yuliem (2018), Kartini dan Apriweni (2017), serta Suroto (2015) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

(D) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hipotesis ke empat dari hasil analisis data yang sudah diolah, menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai positif 7.905. Hasil uji-t untuk keputusan investasi didapatkan nilai 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga untuk hipotesis keempat yang telah ditentukan sebelumnya **diterima**.

Ukuran perusahaan diduga bisa memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang besar juga mempunyai nilai perusahaan yang besar. Secara teoritis, perihal tersebut didasarkan pada mudahnya akses perusahaan besar untuk memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil biaya transaksi yang dikeluarkan akan lebih sedikit (Al-Malkawi, 2008; AlNajjar, 2009; Mollah, 2011). Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih menarik minat dan perhatian, sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk menjalankan mekanisme dan struktur yang bagus dalam manajemen perusahaan. Perusahaan skala besar pada dasarnya mempunyai kemampuan keuangan yang lebih besar dalam mendukung kinerja perusahaan, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang sangat penting didalam

proses pelaporan keuangan yang bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dikerjakan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh dimensi industri, leverage, serta profitabilitas terhadap nilai industri”, Dimana hasil kesimpulan akhir dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh secara simultan

Hipotesis ke lima dari hasil analisis data yang sudah diolah, menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu 51.380 dan untuk nilai signifikansi yaitu 0.000 yang mana lebih kecil dari 0.05 yang artinya bahwa semua variabel bebas (keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga untuk hipotesis kelima yang telah ditentukan sebelumnya **diterima**.

Hal itu dikarenakan bahwa perusahaan-perusahaan dituntut untuk dapat memberikan sinyal positif terkait dengan isi laporan keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan baik dari kalangan internal atau eksternal perusahaan. Teori sinyal menarangkan tentang bagaimana seharusnya perusahaan membagikan sinyal kepada semua pengguna laporan keuangan baik dari kalangan internal dan juga eksternal perusahaan (Apriada, 2013). Sinyal yang dimaksudkan haruslah yang berhubungan dengan data dan informasi mengenai perusahaan tersebut. Data dan informasi yang akurat, lengkap, dan relevan sangatlah diperlukan oleh para pelaku bisnis khususnya para investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya di pasar modal. Sehubungan dengan penelitian kali ini, teori sinyal berfungsi bagi para investor perihal ketersediaan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan relevan mengenai suatu perusahaan. Dikarenakan data dan informasi tersebut adalah perihal yang sangat penting bagi para penanam modal yang akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.